



OPTIMALISASI LAYANAN PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN DI PERPUSTAKAAN MTsN KOTA BATU MELALUI APLIKASI SLiMS

Nurjamilatul Muhairira¹,

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: nurjamilatulmuhairirah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1218>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Published: 27 December 2025

Keywords:

Library Services

Borrowing

Returning

SLiMS



ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of borrowing and returning services at the MTsN Kota Batu Library through the implementation of the SLiMS (Senayan Library Management System) application. The background of this study is based on the problem of suboptimal library circulation services due to the use of a manual system, resulting in service delays, recording errors, and limited access to information for users. This study uses a qualitative approach with a case study method, through data collection techniques such as interviews with librarians and library users, direct observation of the service process, and documentation related to the implementation of SLiMS. The results show that the implementation of SLiMS provides significant changes in the effectiveness of library services, especially in the borrowing and returning process. The circulation, cataloging, barcode, and visit report features simplify the recording and tracking of collections, reduce technical errors, and speed up service transactions. Data also shows an increase in the number of visits and borrowing after the use of SLiMS is optimized. Thus, it can be concluded that the implementation of SLiMS plays an important role in improving the quality of library services at MTsN Kota Batu through a more efficient, accurate, and user-friendly automation system. This system not only helps librarians in the management process, but also encourages increased reading interest and literacy activities among students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi layanan peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan MTsN Kota Batu melalui penerapan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan belum optimalnya layanan sirkulasi perpustakaan karena masih menggunakan sistem manual, sehingga menyebabkan keterlambatan pelayanan, kesalahan pencatatan, dan keterbatasan akses informasi bagi pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan pustakawan dan pengguna perpustakaan, observasi langsung proses layanan, serta dokumentasi terkait penerapan SLiMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SLiMS memberikan perubahan signifikan pada efektivitas layanan perpustakaan, terutama pada proses peminjaman dan pengembalian. Fitur sirkulasi, katalogisasi, barcode, dan laporan kunjungan mempermudah aktivitas pencatatan dan pelacakan koleksi, mengurangi kesalahan teknis, serta mempercepat transaksi layanan. Data juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan dan peminjaman setelah penggunaan SLiMS dioptimalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SLiMS berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di MTsN Kota Batu melalui sistem otomatisasi yang lebih efisien, akurat, dan user-friendly. Sistem ini tidak hanya membantu pustakawan dalam proses pengelolaan, tetapi juga mendorong meningkatnya minat baca dan aktivitas literasi siswa.

Kata kunci: layanan perpustakaan, peminjaman, pengembalian, SLiMS

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan menjadi salah satu sumber ilmu bagi seluruh anak. Lembaga pendidikan menjadi salah satu dari tri pusat pendidikan yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Mahmudi et al., 2022). Dalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya sistem pengelolaan sekolah dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya yaitu perpustakaan, sehingga perpustakaan ini menjadi salah satu penunjang pembelajaran yang ada dalam ruang kelas (Yuliana & Mardiyana, 2021). Menurut (Hartono, 2016) bahwa perpustakaan ini merupakan sumber belajar yang memungkinkan pendidikan serta tenaga kependidikan mendapatkan ilmu didalamnya.

Membaca bukanlah sesuatu yang dilakukan tanpa maksud. Baik individu maupun masyarakat dapat menemukan gagasan baru yang dapat memperkaya pemikiran mereka melalui membaca. Selain itu, membaca menjadi cara penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan aktual, yang memungkinkan memperluas pengetahuan. Oleh karena itu, wawasan yang luas dapat dihasilkan pada akhirnya, ini akan membantu individu dan komunitas membuat pilihan yang lebih baik dan membantu kemajuan bersama. Dengan membaca kita akan mendapatkan informasi (Tarigan, 2008). Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca ini salah satu kegiatan, yang dengannya kita mampu menambah wawasan dan pengetahuan (Fuad & Samhati, 2024).

Perpustakaan pada umumnya mempunyai layanan yang dibagi menjadi 2 yaitu layanan secara langsung dan tidak langsung. Layanan yang termasuk pada sirkulasi merupakan layanan secara langsung, sedangkan jika layanan tidak langsung yaitu memberikan motivasi agar seseorang dapat menggunakan fasilitas perpustakaan (Huradju et al., 2020).

Karena kebanyakan sistem pengelolaan perpustakaan di sekolah-sekolah belum sepenuhnya diotomatisasi, layanan perpustakaan yang seharusnya mendukung pendidikan dalam tripusat seringkali tidak bekerja dengan baik. Perpustakaan sekolah masih banyak yang menggunakan proses administrasi manual atau semi-manual, seperti mencatat peminjaman dan pengembalian menggunakan buku tulis atau spreadsheet sederhana. Perpustakaan membutuhkan sistem otomatisasi yang terintegrasi untuk memenuhi tuntutan perkembangan teknologi informasi agar mereka dapat memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Berbagai masalah yang ditimbulkan oleh kondisi ini termasuk lambatnya layanan sirkulasi, kemungkinan kesalahan pencatatan, kesulitan untuk memantau data koleksi, dan rendahnya akses pengguna terhadap informasi. Sehingga dengan adanya kemajuan teknologi sekolah dituntut untuk melakukan otomatisasi berbagai sistem yang ada di sekolah salah satunya yaitu perpustakaan, dengan hal ini diharapkan pengelolaan terjadi secara efisien dan efektif (Dewi, 2019)

Sebelum penerapan sistem otomatisasi MTsN Kota Batu mengalami hal yang sama, sehingga untuk menjawab tantangan ini maka untuk mendorong kebutuhan perpustakaan maka lembaga ini juga mengimplementasikan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System), yaitu perangkat lunak manajemen perpustakaan berbasis open-source yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SLiMS menyediakan fitur lengkap mulai dari katalogisasi, manajemen anggota, inventaris koleksi, hingga sirkulasi peminjaman dan pengembalian. Melalui fitur sirkulasi, petugas perpustakaan dapat melakukan proses peminjaman dan pengembalian secara lebih cepat, otomatis, dan minim kesalahan (Rabani et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019), karena

bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses optimalisasi layanan peminjaman dan pengembalian perpustakaan melalui penerapan aplikasi SLiMS di MTsN Kota Batu. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara utuh, menggali pengalaman pengguna, serta menggambarkan perubahan layanan setelah adanya otomasi perpustakaan.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan MTsN Kota Batu, yang telah menerapkan aplikasi SLiMS sebagai sistem manajemen perpustakaan. Subjek penelitian meliputi kepala perpustakaan, pustakawan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pustakawan, observasi langsung terhadap proses layanan peminjaman dan pengembalian sebelum dan sesudah penerapan SLiMS, serta dokumentasi aktivitas layanan. Data sekunder diperoleh dari dokumen perpustakaan, laporan sirkulasi, pedoman penggunaan SLiMS, serta literatur terkait otomasi perpustakaan dan manajemen layanan sirkulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi layanan peminjaman dan pengembalian di perpustakaan MTsN Kota Batu sebelum penerapan SLiMS

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa perpustakaan ini menjadi salah satu sumber ilmu bagi siswa, sehingga layanan dalam perpustakaan harus dimaksimalkan. Secara umum dapat dipahami bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Fungsi perpustakaan mencakup beberapa aspek (Riyanto, 2012), yaitu:

1. Menjadi pusat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mendukung pelaksanaan kurikulum
2. Berfungsi sebagai pusat penelitian sederhana yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi
3. Menyediakan bahan bacaan yang bersifat rekreatif sebagai sarana hiburan dan pengisi waktu luang
4. Menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perpustakaan mempunyai peran yang penting. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa pemakaian aplikasi SLiMS di MTsN kota Batu secara maksimal baru dilakukan pada tahun 2022, yang mana sebelum tahun ini yaitu pada tahun 2019 hingga 2021 layanan perpustakaan di MTsN Kota Batu masih melakukan secara manual namun sudah dilakukan percobaan otomasi dengan aplikasi tersebut.

Sehingga sebelum adanya pengaplikasian aplikasi SLiMS ini kegiatan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) masih dilakukan secara manual. Sistem manual ini masih tergolong baik karena mampu mendukung kegiatan sirkulasi buku, meskipun prosesnya membutuhkan waktu lebih lama dan berpotensi terjadi kesalahan pencatatan (Anggoro & Hidayat, 2020). Meski demikian, petugas perpustakaan tetap berusaha menjaga keakuratan data dan memberikan pelayanan yang memadai kepada siswa, dengan catatan peminjaman dan pengembalian yang tertib serta koleksi buku yang tetap terjaga. Sistem manual ini juga menjadi dasar bagi sekolah untuk memahami kebutuhan otomasi dan mempersiapkan diri dalam menerapkan aplikasi SLiMS secara efektif.

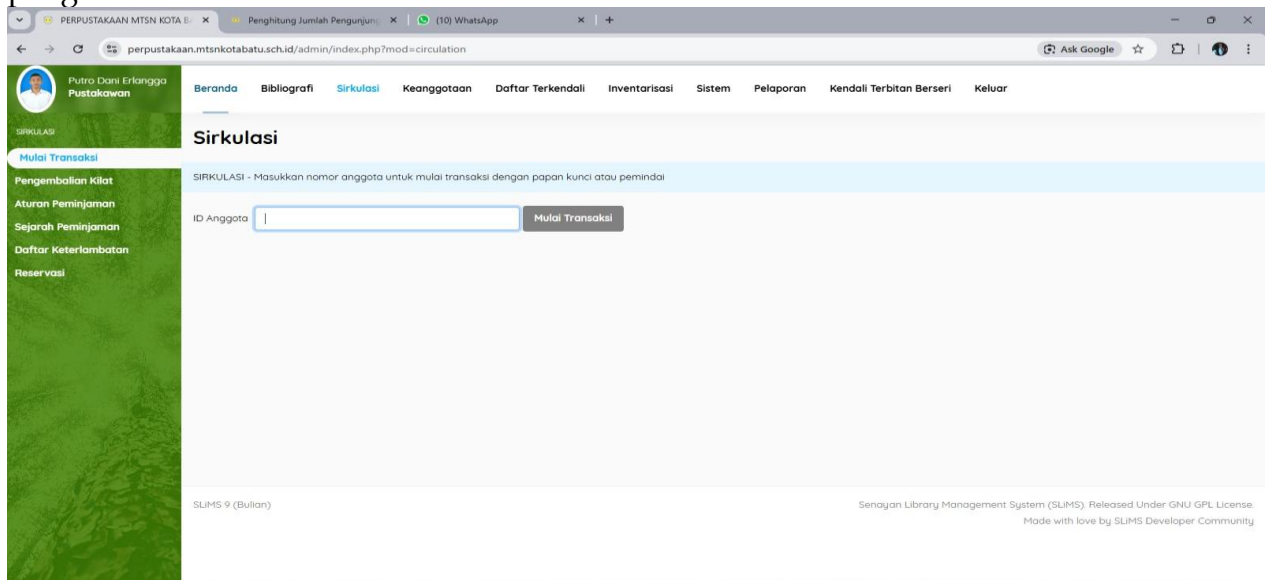
B. Implementasi SLiMS dalam layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian)

Dalam menjawab tantangan zaman tentang globalisasi, dimana lembaga pendidikan juga harus menyesuaikan dengan perubahan ini, semua sistem yang ada di sekolah yang

dilakukan secara manual, kini harus berpindah kepada otomasi, dalam hal ini tentunya mempunyai manfaat yang lebih signifikan yaitu diharapkan tidak ada lagi kesalahan dan kekeliruan yang biasa terjadi jika dalam mengimput data secara manual. Dan juga hal ini dapat mengefesienkan waktu (Wasilah et al., 2025)

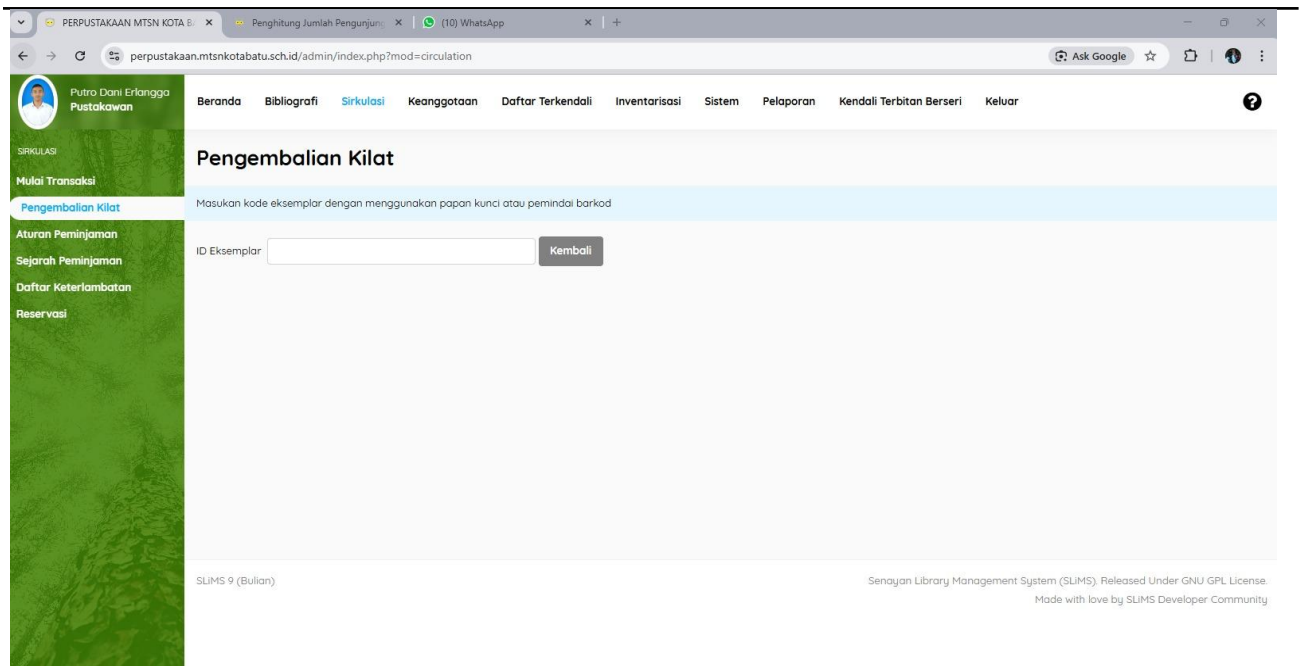
Begitu juga sama halnya dengan sistem layanan yang ada dalam sekolah salah satunya yaitu perpustakaan, untuk menjawab kebutuhan globalisasi, pustakawan diharapkan mampu memberikan pelayanan terbaik yaitu dengan menggunakan teknologi modern (Husna, 2019). SLiMS merupakan perangkat lunak Open Source berbasis web yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan, baik pada skala kecil maupun besar. Dengan kelengkapan fitur yang terus diperbarui dan dikembangkan, SLiMS menjadi pilihan yang tepat bagi perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi, anggota, dan staf yang besar. Aplikasi ini juga dapat dijalankan dalam lingkungan jaringan, baik melalui jaringan lokal (intranet) maupun melalui internet (Suwarno, 2016).

Dari hasil wawancara dengan pustakawan di MTsN Kota Batu bahwa pengaplikasian aplikasi SLiMS ini sudah dilakukan dari tahun 2019 hingga sekarang, namun untuk pengaplikasian secara efektif dimulai dari 2022. Banyak sekali layanan dalam aplikasi ini yaitu salah satunya yaitu pada bagian sirkulasi. Dimana sirkulasi ini sistem yang berfungsi sebagai peminjaman dan pengembalian secara otomatis. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan saat siswa melakukan peminjaman di perpustakaan MTsN Kota Batu yaitu pertama siswa harus menyerahkan kartu pelajar, kemudian kartu tersebut akan di scan untuk menampilkan data siswa, jika data siswa sudah tepat maka baru dilakukan scan buku yang akan dipinjam oleh siswa, kemudian mengisi data kunjungan secara online juga. Tahapan ini harus dilakukan setiap siswa yang akan meminjam buku dan sebagai jaminan siswa diwajibkan meninggalkan kartu pelajar sampai melakukan pengembalian buku



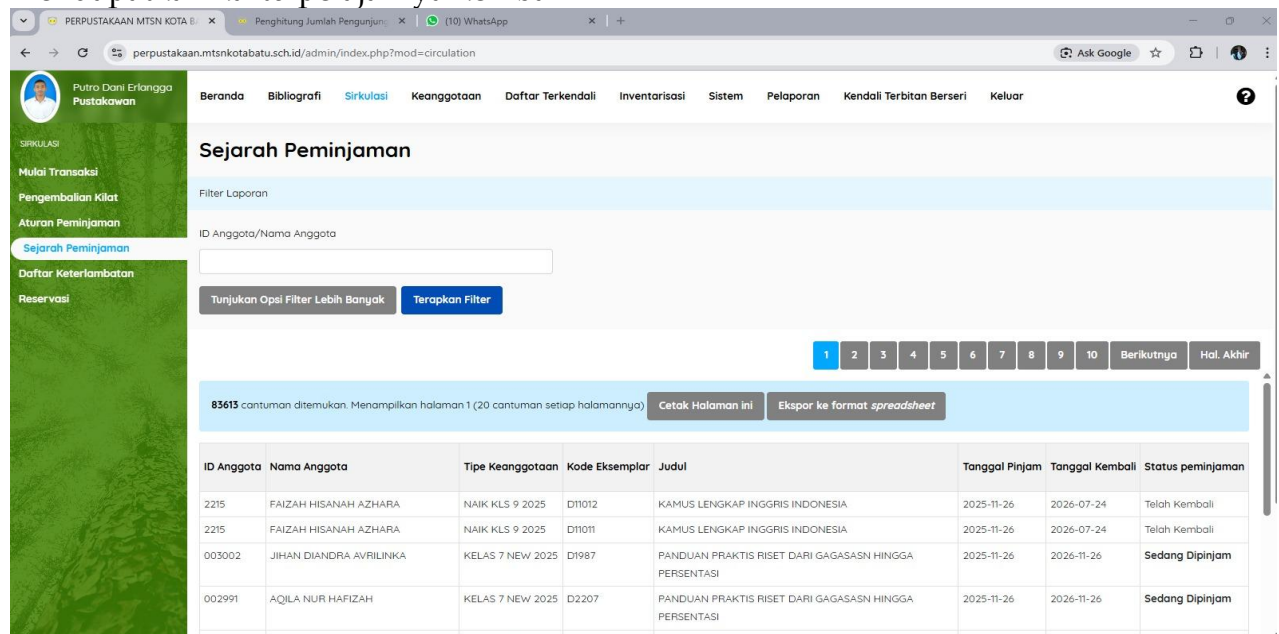
Gambar 1. layanan peminjaman buku pada aplikasi SLiMS di MTsN Kota Batu.

Waktu yang diberikan kepada para siswa yang meminjam buku yaitu selama 7 hari, tetapi ini berlaku untuk buku cerita seperti novel, komik. Namun jika siswa meminjam buku mata pelajaran wajib maka akan diberikan waktu dalam satu semester.



Gambar 2. layanan pengembalian buku pada aplikasi SLiMS di MTsN Kota Batu

Kemudian setelah pada tahap peminjaman, pada saat pengembalian buku siswa juga akan melakukan otomasi data yaitu pada fitur yang sama namun untuk pengembalian yaitu pada bagian pengembalian buku. adapun tahapan-tahapan saat pengembalian buku Pertama pada fitur pengembalian buku yang di pinjam oleh siswa akan di scan, yang mana akan menampilkan data siswa yang meminjam tersebut. setelah itu siswa wajib meletakkan buku pad arak buku sesuai dengan nomor klasifikasinya, barulah siswa akan mendapatkan kartu pelajarnya kembali



Gambar 3. Sejarah peminjaman aplikasi SLiMS di MTsN Kota Batu

Sejarah peminjaman buku dalam perpustakaan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi bagian penting sejak masa awal keberadaan perpustakaan itu sendiri. Berdasarkan berbagai sumber, proses pencatatan dan pelacakan peminjaman telah berkembang dari sistem manual yang sederhana hingga menggunakan teknologi modern seperti sistem komputer dan database digital. Pada masa awal, pencatatan dilakukan

secara manual dengan mencatat nama peminjam dan judul buku di buku catatan atau kartu khusus, yang rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu. Seiring perkembangan teknologi, berbagai sistem otomatisasi, seperti SLiMS, mulai diperkenalkan guna meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pencatatan historis peminjaman buku ini, sehingga memudahkan petugas dalam mengelola pustaka secara lebih baik dan terorganisir (Harahap et al., 2024)

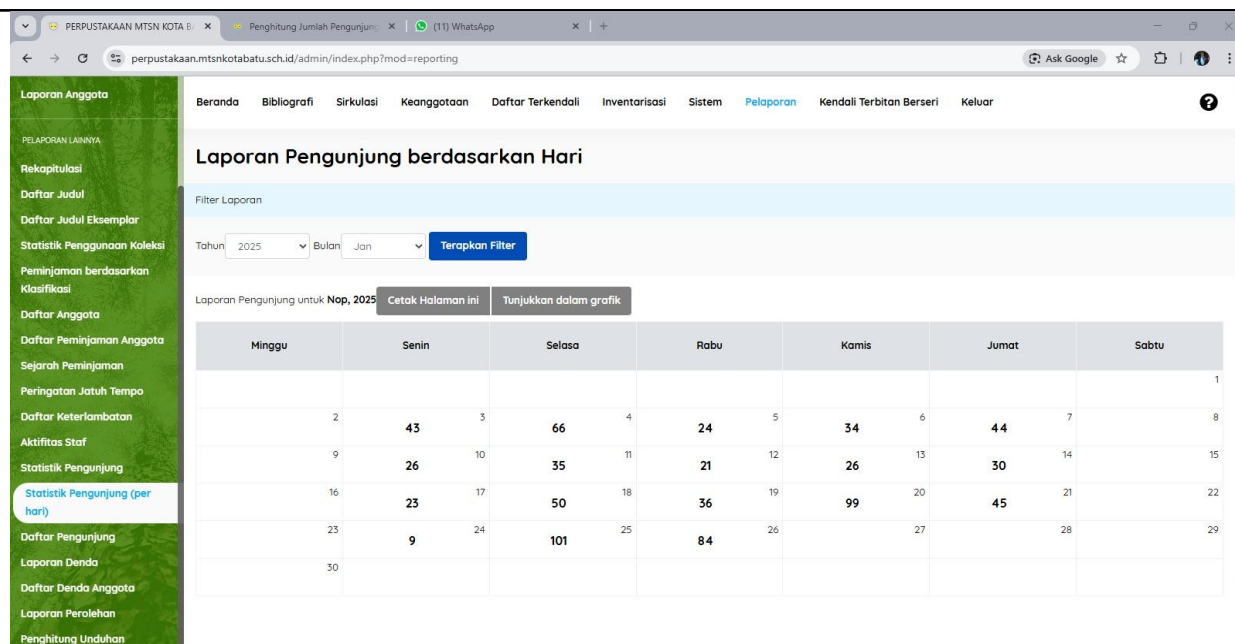
C. Kendala dalam Penerapan SLiMS terhadap Optimalisasi Layanan Perpustakaan

Penerapan SLiMS di perpustakaan terkadang menghadapi kendala teknis yang signifikan, khususnya terkait kerusakan pada barcode atau database. Kerusakan ini menghambat proses input dan pencatatan koleksi secara otomatis, sehingga pustakawan harus melakukan perbaikan secara manual yang tentu saja memakan waktu lebih lama dan berisiko menimbulkan kesalahan data. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian serta menurunkan tingkat keakuratan pengelolaan koleksi (Purwanto & Annisa, 2020). Selain itu, masalah tersebut juga dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap sistem otomatis jika sering terjadi gangguan, sehingga pustakawan perlu meningkatkan kemampuan teknis dan melakukan pemeliharaan sistem secara rutin agar kendala ini dapat diminimalkan dan optimalisasi layanan perpustakaan tetap terjaga. Namun hal ini di perpustakaan MTsN Batu jarang terjadi mungkin hanya beberapa saja namun tetap bisa teratasi

D. Dampak Penerapan SLiMS terhadap Optimalisasi Layanan Perpustakaan

Penerapan SLiMS secara efektif sejak tahun 2022 memberikan perubahan yang signifikan terhadap kualitas layanan sirkulasi di Perpustakaan MTsN Kota Batu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data kunjungan perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa sistem otomatisasi ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi kerja pustakawan, kemudahan akses informasi bagi siswa, serta meningkatnya minat kunjungan ke perpustakaan.

Dari sisi efektivitas layanan, SLiMS sangat membantu pustakawan dalam memproses peminjaman dan pengembalian secara cepat. Penggunaan barcode pada kartu pelajar dan koleksi buku membuat transaksi yang sebelumnya membutuhkan waktu cukup lama kini dapat dilakukan hanya dalam hitungan detik. Sistem ini juga meminimalkan kesalahan pencatatan yang dulu cukup sering terjadi pada metode manual, seperti data ganda, salah peminjaman, atau terselipnya kartu buku. Dengan adanya fitur circulation dan reporting, pustakawan juga lebih mudah membuat laporan harian, mingguan, maupun bulanan terkait jumlah peminjaman, keterlambatan, dan statistik koleksi yang paling banyak digunakan. Sama halnya dengan penelitian (Nugrahawati, 2021) menunjukkan bahwa pemakaian SLiMS ini memberikan dampak yang signifikan terhadap layanan sirkulasi yang ada di SDN Semanu III



Gambar 2. Laporan kunjungan perpustakaan MTsN Kota Batu

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa aplikasi SLiMS ini tidak hanya berfokus pada sistem peminjaman dan pengembalian namun juga bisa ditampilkan fitur laporan pengunjung. sehingga hal ini juga mempermudah untuk melakukan pelaporan mingguan, bulan ataupun tahunan. Selain itu, fitur laporan pengunjung memungkinkan perpustakaan menyajikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak sekolah maupun instansi terkait. Pelaporan yang efisien dan terstruktur ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, serta peningkatan layanan perpustakaan ke depan. Dengan demikian, penerapan fitur laporan pengunjung dalam SLiMS memberikan dampak positif terhadap kualitas dan profesionalisme layanan perpustakaan sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi layanan peminjaman dan pengembalian melalui penerapan aplikasi SLiMS di Perpustakaan MTsN Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa adanya sistem otomasi perpustakaan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan. Sebelum penerapan SLiMS, proses sirkulasi masih dilakukan secara manual, sehingga sering menimbulkan permasalahan seperti lambatnya pelayanan, potensi kesalahan pencatatan, serta rendahnya akses informasi bagi pengguna. Kondisi ini mengakibatkan layanan perpustakaan belum mampu berjalan secara optimal sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar, pusat penelitian sederhana, wahana rekreasi, dan sarana belajar mandiri.

Implementasi SLiMS sejak tahun 2022 membawa perubahan mendasar dalam pengelolaan sirkulasi perpustakaan. Melalui fitur peminjaman, pengembalian, katalogisasi, dan laporan kunjungan, proses layanan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Penggunaan barcode pada kartu pelajar dan koleksi buku mempercepat proses transaksi, meminimalkan kesalahan, serta memudahkan pustakawan dalam melakukan monitoring data sirkulasi.

Dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan setelah SLiMS digunakan secara optimal. Data kunjungan menunjukkan bahwa siswa semakin aktif menggunakan layanan perpustakaan, baik untuk meminjam buku, membaca di tempat, maupun mencari informasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa otomasi tidak hanya memperbaiki aspek teknis layanan, tetapi juga mampu mendorong budaya

literasi serta meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang modern dan relevan dengan perkembangan teknologi.

REFERENSI

- Anggoro, D., & Hidayat, A. (2020). Rancang bangun sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web guna meningkatkan efektivitas layanan pustakawan. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 151–160.
- Dewi, A. O. P. (2019). Penggunaan Mobile Library untuk Perpustakaan Digital. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 151–155.
- Fuad, M., & Samhati, S. (2024). Manfaat Membaca Berita Bagi Siswa di SMK Swadhipa 2 Natar: Perspektif Aksiologi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(2), 67–78.
- Harahap, M. A., Siregar, L. H., Siregar, D. A., & Siregar, H. L. (2024). Analisis Penggunaan Senayan Library Management System (SLiMS) di Perpustakaan MAN 1 Padangsidempuan Plus Riset. *Jurnal Vinertek (Vokasional Informatika Edukasi Riset Dan Teknologi)*, 4(1), 1–8.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Huradju, S., Saleh, S. E., & Bahsoan, A. (2020). Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjungan Siswa Membaca. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 63–70.
- Husna, J. (2019). Transformasi Kepemimpinan Bagi pustakawan di era digital. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 1–18.
- Mahmudi, A., Saiban, K., & Hazin, M. (2022). Solusi Terhadap Problematika Disintegrasi Pendidikan Agama Islam Di Tri Pusat Pendidikan. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–58.
- Nugrahawati, E. (2021). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Melalui Aplikasi Slims. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1144–1152.
- Purwanto, P., & Annisa, M. (2020). Evaluasi Penerapan SLiMS (Senayan Library Management System) dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMK Negeri 4 Bandar Lampung. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 33(1), 1–13.
- Rabani, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 1–12.
- Riyanto. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*. Fokus Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Alfabeta.
- Suwarno, W. (2016). *Organisasi Informasi Perpustakaan, pendekatan teori dan praktik*. Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV angkasa.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 53–68.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA